

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA MULYOREJO KOTA MALANG**

Siti Zulaikha¹, Muhammad Hanief², Fita Mustafida³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹sitizulaikha1104@gmail.com, ²muhammad.hanief@unisma.ac.id,

³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Schools as formal institutions in providing Islamic religious learning must have a learning curriculum development that considers everything related to student competencies. This study discusses the role of the principal in developing student personality through religious activities in the Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo, Malang. The method in this study uses qualitative methods, the type of case study. The subjects of this study are the principal, the teacher. From the findings obtained from religious activities through correct habituation that is when meeting with the teacher, students give a smile while kissing their hands. Both the habituation of Dhuha prayer and Dhuhr prayer in congregation ie students have a sense of responsibility and discipline in carrying out worship. And third is reading using the ummi method, that is, students are more active and read according to the tawjid in the parents' monitoring and monitoring book. The role of the principal in developing student personality through religious activities is to set an example, provide motivation, provide facilities, give gifts and conduct supervision. The things that need to be considered are about the habit of religious activities being carried out well, but the school can improve again through inculcation of other Islamic values.

Keywords: *Religious Activities, Personality, Role of School Principals.*

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga formal dalam memberikan pembelajaran Agama Islam semestinya harus memiliki inovasi dalam pengembangan kurikulum pembelajaran yang mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi kepribadian peserta didik, oleh sebab itu dibutuhkan alternatif aktivitas di luar kelas yang mampu menumbuhkan pengalaman beragama peserta didik, Sehingga untuk membentuk kepribadian dan pengalaman peserta didik dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembiasaan salim dengan benar, sholat dhuha, sholat berjamaah, mengaji al-qur'an dengan metode ummi. Menurut Nuranti dkk (2019:74) pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam penyelenggaraan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Membentuk

pengalaman beragama melalui kegiatan keagamaan sejak dini berarti menanamkan akar beragama pada peserta didik, kelak dari pembiasaan dan kegiatan tersebut yang melekat ini akan mampu memperbaiki karakter, kepribadian dan moral peserta didik. Hal ini mencakup bagaimana sikap, perilaku guru dalam berbagai hal. Dalam mengembangkan kepribadian peserta didik diperlukan peran kepala sekolah, guru serta dukungan orang tua.

Menurut Fauziyah dkk (2019:30-31) dalam pengelolaan potensi yang dimiliki kepala sekolah melibatkan semua unsur *stakeholders* untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan peranan sekolah dan peranan orang tua dan masyarakat sangatlah penting dalam pengembangan tingkat kualitas pendidikan.

Dalam membentuk kepribadian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang dimulai dari peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi sekolah dan upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan program-program sekolah. Melalui program kegiatan keagamaan yang ada, dapat membentuk kepribadian dan mewujudkan warga sekolah yang berkarakter dan berjiwa akhlak karimah. Selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam sebagai tradisi yang harus diterapkan lembaga pendidikan.

Sebagaimana observasi sementara 23 Desember 2019, banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan seperti pembiasaan salim dengan benar, sholat dhuha, mengaji al-Qur'an dengan metode ummi. Hal tersebut tentunya untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi manusia yang mempunyai iman dan taqwa yang kuat, berakhlakul karimah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka akan tertanamnya kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap peserta didik yang akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa mendatang dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang dengan fokus 1) Bagaimana kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang 2) Bagaimana kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang 3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis studi kasus. Moleong (2017:6) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Arikunto (2013: 14) studi kasus merupakan suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang seluk beluk dari objek yang diteliti, diamati yang terjadi saat ini langsung berinteraksi dengan lingkungan baik sosial, masyarakat, lembaga ataupun individu. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti akan mencari data-data deskriptif dan menganalisis secara detail pelaksanaan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Malang selama ini. Hal tersebut membutuhkan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data dari hasil temuan yang diperoleh di lapangan. Kehadiran peneliti. Menurut Sugiyono (2017:306) Peneliti sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ketika di lapangan, peneliti melakukan observasi terhadap peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang yang dimulai pukul 08.00WIB sampai pukul 11.00 WIB. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait kegiatan kegiatan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang, karena Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang sudah menerapkan program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik.

Sumber data menurut Arikunto (2013:107) yaitu subjek penelitian yang digunakan. Sumber data yang digunakan adalah dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, merupakan data dari hasil lapangan sebagai bahan pokok untuk pembahasan dan dikumpulkan dari sumber pertama (wawancara). Data pada penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, guru.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh sebagai penunjang atau pendukung dari data yang diperoleh di sumber data primer. Pada sumber data sekunder dapat berupa bentuk dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali dan guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan, pencatatan mengenai proses kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang dan menggunakan metode wawancara terstruktur artinya peneliti menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara dan tidak melenceng jauh dari garis pedoman yang sudah dibuat.

Gunanya sebagai informasi mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan, kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan serta peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Kemudian peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru. Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dengan menggunakan metode dokumentasi artinya Melalui dokumentasi, peneliti akan menggali data yang meliputi: dokumen pelaksanaan kegiatan keagamaan. foto pada saat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui proses pereduksian data (*data reduction*) yaitu peneliti memilih data sesuai dengan fokus yang nantinya dapat menjawab fokus, kemudian penyajian data dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk uraian narasi disertai gambar. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh pada proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi mengenai kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang dan penarikan kesimpulan yaitu kegiatan penarikan kesimpulan digunakan sebagai proses memeriksa dan menguji kebenaran data sehingga terdapat kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus penelitian

Uji keabsahan datanya dengan perpanjangan kehadiran yaitu penelitian tidak menggunakan waktu yang singkat sehingga perpanjangan keikutsertaan atau pengamatan ini perlu dilakukan untuk menuntut peneliti terjun ke lokasi dalam jangka waktu yang panjang dan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi sumber dan metode yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari sumber atau informan penelitian dan mengecek keabsahan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi untuk didiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud yaitu mendiskusikan proses dari hasil penelitian dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan agar peneliti memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian dari teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dan temuan sesuai fokus serta tujuan yang sudah peneliti sampaikan pada bab pendahuluan yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang, kepribadian peserta didik dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang bertujuan di kemudian hari dapat menjadikan peserta didik yang bermoral, baik dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Sarjono (2000:9) kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya. Menurut peneliti yang diperoleh dari temuan penelitian kegiatan keagamaan dalam pengembangan kepribadian peserta didik yaitu:

a. *Pembiasaan Salim Dengan Benar*

Menurut Furqan (2010:12) Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Untuk itu diperlukan adanya pembiasaan. Pembiasaan tersebut harus diarahkan pada aktivitas tertentu yang terpola atau tersistem. Seperti halnya yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang yaitu pembiasaan salim dengan benar. Pembiasaan salim dengan benar yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang yaitu mencium tangan kemudian di tempelkan ke hidung dan memberi senyum. Dalam pelaksanaannya setiap hari sebelum memasuki lingkungan sekolah, kemudian peserta didik di sambut oleh guru di dekat gerbang.

b. *Pembiasaan Sholat Duha dan Sholat Dzuhur Berjamaah*

Menurut Tukiman (2018:4) Peribahasa mengajarkan nilai-nilai yang apabila dilakukan dalam hidup sehari-hari secara berulang-ulang dan terus menerus, terjadilah pembiasaan baik. Seperti halnya pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah akan menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah. Pada pembiasaan sholat dhuha yaitu sebelum proses pembelajaran di mulai peserta didik diwajibkan sholat dhuha. Pada saat sholat dzuhur juga diberlakukan seperti itu dan dilakukan secara bergiliran dan berjamaah dengan dipimpin oleh peserta didik secara bergantian sesuai jadwal dan bertujuan agar peserta didik fasih dalam bacaan serta memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin. Dan dilaksanakan oleh kelas atas yaitu 4, 5, 6 serta guru maupun kepala sekolah.

c. *Mengaji Dengan Metode Ummi*

Pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan keagamaan melalui mengaji dengan metode ummi dan untuk pelaksanaannya tiap kelas 1-6 secara terjadwal dengan didampingi tenaga pengajarnya. Menurut Afdal (2016:2) Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan

bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.

2. Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang

Dengan adanya pembiasaan yang telah diterapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik, bermoral, bermartabat dan berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Menurut Sjarkawi (2008:11) Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

a. Pembiasaan Salim Dengan Benar

Menurut Sudrajat (2011:48) Indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) bersifat kognitif, kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) bersifat afektif selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*) bersifat psikomotorik.

Pembiasaan salim dengan benar yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang mampu membentuk kepribadian peserta didik terlihat dari bagaimana ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua peserta didik memberi senyum serta mencium tangan dengan benar sesuai yang dibiasakan di sekolah.

b. Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah

Menurut Gunawan (2012:94) Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan "*operant condition*" yang membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur, tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Metode pembiasaan untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji.

Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah terhadap kepribadian peserta didik yaitu terlihat dari bagaimana peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

c. Mengaji Dengan Metode Ummi

Menurut Mulyasa (2012:125) Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran dan pembelajaran partisipatif. Pembiasaan mengaji dengan metode ummi terhadap kepribadian peserta didik yaitu terlihat dari bagaimana peserta didik lebih aktif dan bacaannya sesuai tawjid.

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang

Ahmadi (1991:57) Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Seperti halnya peran kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu

a. Keteladanan

Mulyasa (2014:169) bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang yaitu dalam pelaksanaannya kepala sekolah memberikan tauladan, contoh serta ikut andil dalam pelaksanaannya.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana menurut Mulyasa (2003:112) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Kepala sekolah selalu memberi motivasi, arahan kepada para guru yang ditugaskan sebagai pembimbing dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan misi dan tujuan yang diinginkan kepala sekolah. Bentuk dari pemberian motivasi dari kepala sekolah dilakukan pada saat bimbingan dan sosialisasi dengan para guru dan juga secara pribadi atau langsung. Pemberian motivasi juga diberikan kepada peserta didik pada saat kepala sekolah melakukan kontrol kelas.

c. Pemberian Fasilitas

Dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, kepala sekolah mengupayakan program-program yang telah direncanakan. Menurut Mulyasa (2013: 60) Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya diantaranya sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator, motivator.

Kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang yaitu program pembiasaan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan salim dengan benar dimana kepala sekolah memfasilitasi dengan membagi guru untuk bertugas menyambut peserta didik di dekat gerbang secara terjadwal, selanjutnya pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah serta kepala sekolah memfasilitasinya dengan tersedianya musholla sekolah dan mengaji dengan metode ummi dengan difasilitasi tenaga pengajar ahli

serta dengan menggunakan metode yang menyenangkan peserta didik dan untuk sarana pendukung kegiatan tersebut yaitu dengan membentuk tim dalam pembagian tugas dan dipantau melalui buku pantauan dan melibatkan wali murid.

d. Pemberian Reward

Dalam dunia pendidikan istilah penguat (*reinforce*) memang lazim dipahami sebagai hadiah (*reward*). Menurut Mulyasa (2011:77) Reward merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yaitu kepala sekolah juga selalu mengadakan pemberian reward atau hadiah kepada guru serta peserta didik yang melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan antusias. Dilihat dari buku pantauan peserta didik dan kinerja guru.

e. Pengawasan

Menurut Arikunto (2009:370) pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yaitu kepala sekolah selalu menanyakan kinerja guru terhadap program kegiatan keagamaan yang ditunjuk sebagai guru pembimbing kegiatan melalui rapat, sosialisasi yaitu ketika program kegiatan keagamaan dipandang kurang berjalan efektif dan memastikan sarana prasarana yang disediakan dalam keadaan baik. Pengawasan pada peserta didik dilihat dari buku pantauan.

D. Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mulyorejo Kota Malang maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan seperti pembiasaan salim dengan benar, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah, mengaji dengan metode ummi dengan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang bermoral, bermartabat, mempunyai akhlak yang baik terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik terlaksana dengan baik. Terbukti dari pembiasaan salim dengan benar yaitu terlihat dari bagaimana ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua peserta didik memberi senyum serta mencium tangan. Yang kedua pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yaitu terlihat dari bagaimana peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Dan yang ketiga mengaji dengan metode ummi yaitu terlihat dari bagaimana

peserta didik lebih aktif dan bacaannya sesuai tawjid serta ketika di rumah di pantau orang tua dan buku pantauan.

Peran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan memberi keteladanan, memberi motivasi, memberi fasilitas, memberi reward dan melakukan pengawasan.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang pembiasaan kegiatan keagamaan sudah terlaksana dengan baik akan tetapi pihak sekolah dapat meningkatkan lagi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islami yang lainnya. Diharapkan kepala sekolah juga dapat mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam mengembangkan kepribadian peserta didik agar dapat berjalan dengan baik lagi.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (1), hlm 2. <https://jurnal.fki-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42/9>.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziyah, S. Hanif, M. Mustafida, F. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Ma'arif Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (7), hlm 30-31. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3252>.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Moeleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuranti, Hanif, M. Mustafida, F. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (3), hlm, 75. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164>
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekamto, Sarjono. (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudrajat, Ajat. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tukiman, J.C. (2018). *Belajar 150 Peribahasa Pembiasaan Menuju Karakter*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata